

## PENGUATAN KAPASITAS GURU SEKOLAH DASAR (SD/MI) DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Amalia Taufik<sup>1</sup>, Syudirman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

<sup>1</sup>[amaliataufik@uinmataram.ac.id](mailto:amaliataufik@uinmataram.ac.id), <sup>2</sup>[syudirman@uinmataram.ac.id](mailto:syudirman@uinmataram.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas guru di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dalam era pendidikan yang terus berkembang, peran guru sebagai penggerak utama dalam proses pembelajaran sangatlah vital. Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas dan otonomi dalam pengajaran, sehingga memerlukan pemahaman dan keterampilan yang mendalam dari para pendidik. Melalui serangkaian pelatihan dan workshop, peserta akan dibekali dengan strategi dan metode pengajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini tidak hanya akan meningkatkan kompetensi pedagogis guru, tetapi juga mendorong kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Diharapkan, penguatan kapasitas ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah dan komite, pengabdian masyarakat ini berupaya membangun ekosistem pendidikan yang mendukung penerapan Kurikulum Merdeka secara efektif. Hasil dari kegiatan ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar, serta mempersiapkan generasi muda yang lebih siap menghadapi tantangan global.

**Kata Kunci:** Penguatan kapasitas guru; Implementasi; Kurikulum Merdeka.

**Abstract:** This community service program aims to strengthen the capacity of teachers in elementary schools (SD) and Madrasah Ibtidaiyah (MI) in implementing the Merdeka Curriculum. In this era of ever-evolving education, the role of teachers as key drivers in the learning process is vital. The Merdeka Curriculum offers flexibility and autonomy in teaching, requiring educators to have a deep understanding and skills. Through a series of training sessions and workshops, participants will be equipped with teaching strategies and methods aligned with the principles of the Merdeka Curriculum. This approach will not only enhance teachers' pedagogical competencies but also foster creativity and innovation in learning. It is hoped that this capacity building will create a more inclusive and responsive learning environment for students. By involving all stakeholders, including school principals and committees, this community service initiative aims to build an educational ecosystem that supports the effective implementation of the Merdeka Curriculum. The outcomes of these activities are expected to improve the quality of education at the elementary level and prepare the younger generation to better face global challenges.

**Keywords:** Teacher capacity building; Implementation; Independent Curriculum.



#### Article History:

Received	:	19-10-2025
Revised	:	06-10-2025
Accepted	:	23-11-2025
Online	:	29-11-2025



This is an open access article under the  
**CC-BY-SA** license

## A. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah inovasi dalam sistem pendidikan yang memberikan kebebasan yang lebih kepada guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa serta konteks lokal mereka (Dwiputra et al., 2023). Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran yang memiliki peran aktif dalam menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Kurikulum Merdeka memperkuat otonomi guru untuk memilih metode, materi, dan pendekatan pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di kelas (Setyaningsih et al., 2024). Hal ini memungkinkan guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun kegiatan belajar yang dapat mendorong keterlibatan siswa, serta menjawab tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan ruang bagi guru untuk beradaptasi dengan kondisi dan lingkungan lokal, Kurikulum Merdeka tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat, menjadikan pendidikan sebagai proses yang lebih inklusif dan responsif terhadap dinamika sosial dan budaya yang ada (Suastra & Lasmawan, 2025). Dengan demikian, Kurikulum Merdeka berpotensi untuk menghasilkan generasi siswa yang lebih siap menghadapi tantangan global, sekaligus menghargai dan memahami nilai-nilai lokal yang ada.

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar harus memperhatikan beberapa hal, antara lain: (1) kesesuaian dengan konteks lokal; (2) fleksibilitas dan kreativitas; (3) pembelajaran berbasis pengalaman; (4) peningkatan keterampilan Abad ke-21; dan (5) evaluasi berbasis kompetensi (Setyaningsih et al., 2024). Pertama, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pengintegrasian konteks lokal dalam proses pembelajaran. Hal ini mencakup penggunaan materi pembelajaran yang relevan dengan budaya, tradisi, dan lingkungan sosial tempat siswa tinggal (Istaqam, 2024). Kedua, guru diberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa, minat siswa, dan kondisi lingkungan tempat belajar siswa. Ketiga, Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan metode pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung, pembelajaran aktif, dan partisipatif, sehingga siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Keempat, selain fokus pada aspek akademik, Kurikulum Merdeka juga menekankan pengembangan keterampilan Abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Kelima, evaluasi dalam Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada pengukuran kompetensi siswa secara holistik, yang melibatkan penilaian terhadap berbagai aspek, termasuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kesulitan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar (MI/SD) dialami oleh para guru. Tidak semua guru memahami konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka secara mendalam (Sarnoto, 2024). Kurangnya pemahaman ini dapat menghambat implementasi yang efektif karena guru mungkin tidak sepenuhnya memahami penerapan pendekatan yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Selain itu, guru dituntut menguasai keterampilan baru dan perubahan dalam pendekatan pembelajaran (Aswani et al., 2025). Namun, tidak semua guru juga memiliki keterampilan atau kesiapan untuk mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran berbasis masalah. Padahal, guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Apa pun tantangannya kemampuan dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka akan sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan pencapaian siswa.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa Kurikulum Merdeka adalah sebuah inovasi yang bertujuan untuk memberdayakan guru dengan memberikan kebebasan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal mereka. Dengan pendekatan ini, guru berfungsi tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi sebagai pengelola pembelajaran yang aktif. Otonomi yang diperkuat ini mendorong guru untuk berinovasi, menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik, serta meningkatkan keterlibatan siswa. Hal ini selaras dengan tujuan untuk menjadikan pendidikan lebih inklusif dan responsif terhadap dinamika sosial serta budaya masyarakat sekitar.

Selain itu, Kurikulum Merdeka memfokuskan pada pengembangan keterampilan Abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global di masa depan. Dengan memasukkan konteks lokal dalam proses pembelajaran dan memberikan fleksibilitas dalam metode yang digunakan, kurikulum ini bertujuan untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya siap bersaing secara global, tetapi juga menghargai dan memahami nilai-nilai lokal di sekitarnya. Meskipun ada tantangan dalam implementasi, termasuk kurangnya pemahaman di kalangan guru, tujuan ini tetap menjadi landasan bagi perubahan positif dalam sistem pendidikan di Indonesia.

## B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan secara terstruktur dan komprehensif, kegiatan ini dimulai dari tanggal 12-13 oktober 2024 di ruang PGMI 1 gedung SBSN UIN Mataram dan peserta yang hadir sebanyak 10 orang guru yang terdiri dari guru kelas I dan IV, peserta tersebut berasal dari sekolah yang berbeda yaitu; MI Al-Madaniyah Jempong, MI Nurul Islam

Sekarbele, MI Nurul Qur'an, MI Ishlahul Muta'alim, dan MI NW Taman. Kegiatan ini dimulai dengan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi tantangan dan kekuatan yang ada di masing-masing sekolah. Program ini mencakup serangkaian pelatihan yang dirancang untuk memperdalam pemahaman guru tentang prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, serta teknik-teknik pengajaran yang inovatif dan adaptif. Pelatihan ini dilakukan melalui lokakarya interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi pengajaran, yang memberikan kesempatan kepada guru untuk berlatih langsung dan berbagi pengalaman. Selain itu, program ini juga menyertakan pendampingan berkelanjutan, di mana tim pengabdian masyarakat melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah untuk memberikan umpan balik langsung dan mendukung guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang telah dipelajari. Melalui kolaborasi antar guru dari berbagai institusi, tercipta komunitas belajar yang saling mendukung, di mana mereka dapat bertukar ide dan praktik terbaik. Metode pelaksanaan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan pedagogis guru, tetapi juga memperkuat jaringan profesional yang mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka secara menyeluruh, menjadikan pendidikan lebih relevan dan efektif bagi siswa.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang berfokus pada penguatan kapasitas guru Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam implementasi Kurikulum Merdeka telah menghasilkan sejumlah pencapaian signifikan yang patut dicatat. Kegiatan ini dilaksanakan melalui serangkaian pelatihan, lokakarya, dan pendampingan yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesionalisme para guru, sehingga mereka lebih siap dalam menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang. Pelaksanaan program ini bertujuan untuk memperkenalkan para guru pada prinsip serta tujuan implementasi Kurikulum Merdeka, yang secara khusus menekankan pentingnya pembelajaran yang fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan siswa (Salim, 2023). Dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai filosofi kurikulum ini, guru-guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adaptif, yang tidak hanya memenuhi tuntutan kurikulum tetapi juga memaksimalkan potensi siswa. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong kolaborasi antara guru dari berbagai sekolah, sehingga tercipta komunitas pembelajaran yang saling mendukung dan berbagi praktik terbaik. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini berperan penting dalam menciptakan transformasi positif dalam pendidikan dasar di Indonesia, menjadikan pendidikan lebih relevan dan berkualitas bagi generasi mendatang.

### **1. Peningkatan Pemahaman Kurikulum**

Salah satu pencapaian utama yang diperoleh dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka, yang telah terbukti melalui penelitian yang menunjukkan bahwa guru yang terlibat dalam program ini mengalami kemajuan yang signifikan dalam memahami konsep dasar dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka (Pakaya & Hakeu, 2023). Dengan pemahaman yang lebih mendalam, para guru kini lebih siap untuk mengadaptasi pendekatan pembelajaran yang berbeda, yang tidak hanya mencakup metode pengajaran tradisional, tetapi juga menggunakan media dan teknik yang inovatif. Salah satu metode yang semakin populer adalah pembelajaran berbasis proyek, yang selaras dengan karakteristik Kurikulum Merdeka dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Melalui pendekatan ini, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kolaborasi. Dengan demikian, peningkatan pemahaman ini tidak hanya memperkaya kompetensi guru, tetapi juga berdampak positif pada kualitas pembelajaran di kelas, menjadikan pendidikan lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa di era modern.

### **2. Pengembangan Metode Pembelajaran**

Pelatihan yang diselenggarakan dalam program ini berhasil mengembangkan metode pembelajaran yang relevan dan kreatif, memberikan guru akses kepada alat dan teknik yang dapat memperkaya proses belajar mengajar (Mayanti, 2023). Dengan diperkenalkannya berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, guru-guru kini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Pendekatan ini tidak hanya mencakup penggunaan teknologi terbaru, tetapi juga melibatkan teknik-teknik inovatif yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Dengan memanfaatkan alat-alat digital, permainan edukatif, dan pembelajaran berbasis proyek, diharapkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar dapat meningkat secara signifikan. Hal ini penting untuk membangun motivasi dan minat siswa, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku aktif dalam pencarian dan pengolahan pengetahuan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga berdampak positif pada pengalaman belajar siswa, menjadikan pendidikan lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan zaman.

### **3. Kolaborasi dan Jaringan**

Program pengabdian ini juga berhasil membangun jaringan kolaborasi antara para guru dari berbagai sekolah, menciptakan sebuah komunitas belajar yang saling mendukung melalui pertukaran pengalaman dan praktik terbaik di antara mereka (Sulastri et al., 2022). Jaringan ini menjadi landasan yang penting dalam pengembangan profesionalisme guru, di mana mereka dapat berbagi tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum serta solusi yang telah terbukti efektif. Dengan adanya forum diskusi dan kolaborasi ini, para guru tidak hanya merasa lebih terhubung, tetapi juga mendapatkan wawasan baru yang dapat memperkaya metode pengajaran mereka. Komunitas ini memberikan ruang bagi guru untuk saling memberi masukan konstruktif dan membangun rasa percaya diri dalam menerapkan strategi-strategi baru di kelas. Selain itu, kolaborasi ini memfasilitasi pengembangan inovasi pendidikan yang lebih luas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya berfokus pada penguatan individu, tetapi juga menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih kuat dan kolaboratif, di mana setiap guru dapat berkontribusi dan berkembang bersama.

#### **4. Peningakatan Keterlibatan Siswa**

Meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar menjadi indikasi positif dari keberhasilan metode baru yang diterapkan, yang telah dilaporkan oleh banyak guru sebagai dampak langsung dari pelatihan yang diikuti (Sumarsih et al., 2022). Banyak guru melaporkan bahwa siswa kini lebih antusias dan aktif berpartisipasi dalam diskusi serta kegiatan pembelajaran, menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan kreatif yang diadopsi telah berhasil menarik minat mereka. Umpulan positif juga diterima dari kepala sekolah dan orang tua, yang mencatat peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Para siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi, tetapi juga dalam kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif, yang merupakan keterampilan penting di era modern ini. Dengan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan, siswa merasa lebih nyaman untuk menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademis dan sosial mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang inovatif tidak hanya berdampak pada aspek akademis, tetapi juga pada peningkatan keterlibatan emosional dan sosial siswa dalam proses belajar, menjadikan pengalaman pendidikan mereka lebih bermakna dan berkesinambungan.

#### **5. Feedback Positif dari Stakeholder**

Umpulan balik dari para stakeholder, termasuk kepala sekolah dan orang tua, mencerminkan pandangan positif terhadap perubahan yang

terjadi di dalam kelas setelah pelaksanaan program ini. Mereka mengamati adanya peningkatan motivasi siswa dan hasil belajar yang lebih baik, yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran baru yang diterapkan telah berhasil memberikan dampak positif. Hal ini tidak hanya mengindikasikan bahwa upaya pengabdian masyarakat telah berhasil dalam meningkatkan kapasitas guru, tetapi juga memberikan efek yang luas pada kualitas pendidikan secara keseluruhan (Ghani et al., 2023). Dengan adanya perubahan ini, para stakeholder merasa lebih optimis terhadap proses belajar mengajar, dan mereka mendukung upaya untuk terus mengembangkan inovasi-inovasi dalam pendidikan. Peningkatan ini menciptakan suasana yang lebih kondusif untuk belajar, di mana siswa merasa termotivasi untuk berpartisipasi aktif, dan hasil akademis mereka pun mengalami kemajuan yang signifikan. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini tidak hanya menyentuh aspek individual para guru, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan dan perbaikan sistem pendidikan secara keseluruhan.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada penguatan kapasitas guru Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam implementasi Kurikulum Merdeka telah menghasilkan pencapaian yang signifikan, mencakup berbagai aspek penting dalam dunia pendidikan. Dari peningkatan pemahaman kurikulum yang lebih mendalam, pengembangan metode pembelajaran yang inovatif, hingga terciptanya jaringan kolaborasi antarguru, semua pencapaian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah yang diambil adalah tepat dan strategis. Keberhasilan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar siswa yang lebih bermakna dan menyenangkan. Siswa kini lebih terlibat dalam proses belajar, berkat pendekatan yang lebih interaktif dan responsif terhadap kebutuhan mereka. Oleh karena itu, keberlanjutan program semacam ini sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan pendidikan di masa mendatang, agar para guru terus mendapatkan dukungan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan melanjutkan inisiatif ini, diharapkan akan tercipta generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan emosional yang kuat, menjadikan pendidikan sebagai fondasi yang kokoh bagi kemajuan bangsa.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam program Pengabdian Masyarakat

Penguatan Kapasitas Guru Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dukungan dari kepala sekolah, guru, dan orang tua telah menjadi pilar utama dalam kesuksesan program ini. Terima kasih juga kepada tim pengabdian yang telah bekerja keras dalam merancang dan melaksanakan pelatihan serta pendampingan, sehingga para guru dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengajar. Semangat kolaborasi dan komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik telah memberikan dampak positif yang nyata bagi siswa. Kami berharap kerja sama ini dapat terus berlanjut, sehingga kualitas pendidikan di sekolah-sekolah kita semakin meningkat dan mampu memenuhi kebutuhan generasi masa depan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aswani, A., Yudiana, I. K. E., Hopeman, T. A., Siagian, Y. M. P., Ester, K., Adnyana, I. K. S., Romli, M., & Hidayat, N. (2025). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar: Kajian Perbandingan Kurikulum Pendidikan di Indonesia dengan Kurikulum Pendidikan di Negara Maju*. Penerbit NEM.
- Dwiputra, D. F. K., Azzahra, W., & Heryanto, F. N. (2023). A Systematic Literature Review on Enhancing the Success of Independent Curriculum through Brain-Based Learning Innovation Implementation. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 5(3), 262–276. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v5i3.22318>
- Istaqam, N. (2024). The School Strategy In Strengthening The Character Of Nationalism in Students of Sdn 8 Pena Na'e Bima City. *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI*, 16(1).
- Mayanti, M. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak UPT SDN 211 Gresik. *Jurnal Review Pendidikan Dasar Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(3), 205–212. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p2015-2012>
- Pakaya, I. I., & Hakeu, F. (2023). Peran Tri Pusat Pendidikan KI Hajar Dewantoro Dalam Transformasi Kurikulum Merdeka. *Pedagogika*, 14(2), 172–180. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v14i2.2740>
- Salim, N. A. (2023). Revolusi Pendidikan: Menavigasi Era Baru Dengan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, 14(1), 171–179. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i1.2231>
- Sarnoto, A. Z. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 06(Maret-April), 15928–15939.
- Setyaningsih, A., Bagea, I., Mulyadi, M., Sarip, M., & Agustiwi, A. (2024). *Acceptance of independent curriculum in North Kalimantan*. 18(3), 923–929. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i3.20984>
- Suastra, I. W., & Lasmawan, I. W. (2025). Evolusi Kurikulum Sekolah Dasar di Indonesia Dari Masa ke Masa. *Global Education Trends*, 3(1).

- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar. *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>